BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian, metode penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan serta metode analisis data.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah belenggu-belenggu patriarki yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel yang berjudul *The Bell Jar"* karya Sylvia Plath. Novel tersebut pertama kali dipublikasikan di London, Inggris pada bulan Januari 1963 dengan nama samaran Victoria Lucas. Pada tahun 1966, *The Bell Jar* diterbitkan di Inggris dengan nama asli pengarangnya, Sylvia Plath. Pada awal tahun 1970-an. Novel tersebut mulai banyak diterbitkan di Amerika Serikat.

Novel ini merupakan novel pertama dari Sylvia Plath, karena sebelumnya ia dikenal sebagai seorang penulis puisi. Novel ini pun merupakan sebuah novel semi autobiografi dirinya. Novel ini menggambarkan bagaimana seorang perempuan terbelenggu oleh budaya patriarki di lingkungan ia tinggal, serta bagaimana ia melawan belenggu tersebut dengan tetap berusaha menjadi perempuan yang kuat dan sukses sebagai penulis. Dengan demikian, novel

tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan feminisme dengan melihat karakterisasi tokoh utama.

3.1.1 Sinopsis *The Bell Jar*

Novel *The Bell Jar* karya Sylvia Plath merupakan sumber dari penelitian ini. Novel tersebut menceritakan seorang perempuan muda, Esther Greenwood. Ia berasal dari sebuah keluarga kelas menengah yang tinggal di sebuah kota kecil di pinggiran kota Boston. Cerita berawal ketika Esther Greenwood, tokoh utama mendapatkan undangan sebagai tamu editor sebuah majalah fashion terkenal di New York karena memenangkan beasiswa. Di sana ia mengalami berbagai pengalaman. Ia berkenalan dengan salah satu pemenang di sana, yaitu Doreen yang merupakan seorang gadis homoseksual, seorang lesbian. Sebenarnya ia tidak suka dan tidak nyaman berada di sana karena kehidupan di sana berbeda dengan kehidupan ia di tempat tinggalnya, dimana kehidupan di sana lebih glamor.

Setelah Esther kembali ke rumahnya, ibunya meminta agar ia tidak lagi melanjutkan studinya dalam menulis. Ia diminta untuk belajar *shorthand* (stenographi), untuk menjadi seorang sekretaris dan menikah. Budaya di sana saat itu mengharuskan perempuan melakukan pekerjaan tersebut, namun ia menolaknya. Pada suatu ketika, kekasihnya yang bernama Buddy Williard meminta Esther untuk menikah dengannya, namun ia menolaknya setelah ia mengetahui betapa buruk sifat Buddy. Buddy tidak suka dengan cita-cita Esther

yang ingin menjadi seorang penulis terkenal, karena ia hanya ingin Estrher menikah dengannya dan mengurus rumah tangga. Buddy juga sering berselingkuh dengan wanita-wanita lain.

Suatu ketika, Esther melihat gambar mengenai *fig tree,* yang menggambarkan seorang wanita dengan berbagai aktivitas melelahkan dan membelenggu, mengurus rumah tangga, anak, suami, dan karir. Sejak saat itu, Esther mulai bimbang. Ia sangat berambisi menjadi penulis terkenal dan wanita yang sukses di dalam karir, sementara budaya pada saat itu memang mengharuskan perempuan untuk menikah dan mengurus pekerjaan domestik.

Di dalam novel ini juga diceritakan tentang *motherhood* (keibuan)*,* yang tercermin pada beberapa tokoh, diantaranya, Dodo Conway adalah salah satu tetangga Esther, yang merupakan seorang istri yang hampir setiap tahun melahirkan anak karena tuntutan dari suaminya. Ia setiap hari hanya mengurus anak-anaknya yang begitu banyak dan rumah tangga, tetapi ia terlihat sangat nyaman dengan melakukan hal itu. Mrs. Willard, seorang ibu rumah tangga yang merupakan ibu dari Buddy Williard, kekasih Esther. Ia merupakan ibu ideal yang selalu menyiapkan segala keperluan anak-anak dan suaminya walaupun ia sibuk bekerja. Betsy, salah satu teman Esther sewaktu di New York, ia yang bercita-cita menjadi ibu rumah tangga *suburban* (desa), ia tak peduli walaupun ia sudah memenangkan kontes menulis di sebuah majalah fashion terkenal di New York. Esther melihat bahwa wanita-wanita tersebut ternyata merasa nyaman menuruti norma-norma tersebut yang ada. Seperti Mrs. Willard, Dodo Conway dan Betsy misalnya, dimana mereka

mengagungkan kehidupan dalam ranah domestik (rumah tangga), yang sering kali mengabaikan ketidakadilan yang terjadi di dalamnya.

Hal tersebut di atas menjadi tekanan bagi Esther. Ia bimbang, antara karir yang selama ini ia cita-citakan atau menjadi ibu rumah tangga. Ia merasa tak mampu menjalani semua itu, sementara orang-orang disekelilingnya mampu. Ia mulai depresi, ia tidak lagi dapat menulis. Pikirannya mulai terpecah antara tuntutan diri untuk menjadi penulis yang hebat, dan tuntutan social untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, seperti yang ia lihat dalam analogi pohon (*fig tree*). Esther merasa tidak mampu melakukan semuanya.

Akibat depresi yang berat, Esther dilarikan ke psikiatris. Esther pun berkali-kali mencoba bunuh diri. Akibat depresinya, Esther tidak mampu lagi mengeluarkan bakatnya dalam menulis. Ia berpikir tidak lagi memiliki kesempatan untuk menjadi penulis terkenal dan menjadi seorang profesor. Namun, usaha bunuh dirinya berulang-ulang tidak berhasil. Di akhir cerita, Esther terpaksa dilarikan ke sebuah rumah sakit jiwa dan harus tinggal di sana.

3.1.2 Biografi Pengarang

Sylvia Plath lahir pada tanggal 27 Oktober 1932 di Massachusetts Memorial Hospital yang berada di Jamaica Plain, Massachusetts Amerika. Ibunya bernama Aurelia Schober Plath, yang merupakan keturunan Austria, dan ayahnya bernama Otto Emile Plath berasal dari Grabow, Jerman.

Ayahnya adalah seorang profesor biologi di Boston University, yang juga merupakan penulis buku *Bumblebees and Their Ways*. Ia memiliki seorang adik laki-laki. Plath dibesarkan di Winthrop, sebuah kota di tepi pantai dekat Boston.

Pada 5 November 1940 ketika ia berusia 8 tahun, ayahnya meninggal dunia karena terserang diabetes. Sejak saat itu Plath mulai menulis, ia pun mendapatkan penghargaan *The Scholastic Art & Writing Awards* pada tahun 1947. Kemudian, pada September 1950 Plath mendapatkan beasiwa di Smith College Northhampton, Massachusetts Amerika yang merupakan salah satu perguruan tinggi khusus wanita terbesar di dunia. Ia juga menjadi editor di *The Smith Review*. Disinilah awal karirnya dimulai, ia mulai mempublikasikan beberapa karyanya ke sebuah majalah *Seventeen*. Salah satunya adalah *short story* pertamanya "*And Summer Not Come Again*" yang diterbitkan pada Agustus 1950. Pada tahun dan bulan yang sama, ia juga mempublikasikan puisinya yang berjudul "*Bitter Strawberries*".

Kemudian pada tahun 1952 ia terpilih sebagai tamu editor di Mademoiselle's College Board Contest di New York. Setelah kembali dari New York, ia menderita depresi dan mengalami gangguan mental yang serius, penyebab depresinya tidak diketahui secara jelas. Sejak saat itu, ia mulai mencoba bunuh diri dengan banyak mengkonsumsi obat tidur. Ia terpaksa dilarikan ke sebuah rumah sakit dan diberi terapi listrik serta psikoterapi. Setelah menjalani berbagai terapi, Plath berangsur-angsur pulih.

Plath kembali ke Smith College pada semester kedua tahun 1954, ia berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 1955 dengan predikat *summa cum laude* dan mendapatkan beasiswa di Newnham College, Cambridge University pada bulan Juni 1955. Di sana ia bertemu dengan seorang penyair inggris, Ted Hughes. Mereka menikah di *St George the Martyr Holborn,* London. Ted dan Plath memiliki dua orang anak. Selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 1962, ia berhasil menyelesaikan novelnya yang berjudul "*The Bell Jar*".

Plath bercerai dengan suaminya pada bulan Desember 1962, karena mengalami berbagai masalah. Saat itu, Plath pun banyak menulis puisi dan menghasilkan karya-karyanya. Pada 11 Februari 1963 diusia tiga puluh tahun, Plath mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Ia meletakkan kepalanya ke dalam oven gas. Ia dimakamkan di Heptonstall. Setelah ia meninggal, reputasi Plath mulai berkembang dan karya-karyanya mulai banyak diterbitkan serta diketahui banyak orang diberbagai negara. Pada tahun 1981, *Plath's Collected Poems* mulai diterbitkan, yang kemudian disusul dengan jurnal-jurnal Plath pada tahun berikutnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Surakhmad, metodologi deskriptif analisis adalah metode untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data (1980 : 139). Dalam penelitian ini,

metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan studi kepustakaan atau *library research*. Menurut Semi (1993:8) " *library research* yakni penelitian dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan dimana peneliti memperoleh data atau informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat visual lainnya". Sesuai dengan pengertian tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan hanya dengan studi kepustakaan, tanpa melakukan survei atau observasi tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca novel yang merupakan sumber penelitian.

   Novel yang dipilih adalah novel karya Sylvia Plath *The Bell Jar.* Novel tersebut dibaca secara berulang-ulang dan dipahami secara mendalam, agar dapat mengidentifikasi belenggu-belenggu patriarki yang dihadapi oleh tokoh utama, gambaran pertentangan antara tokoh utama dan budaya-budaya patriarki yang ada pada saat itu.

2. Mencari data.

   Setelah membaca berulang-ulang dan memahami isi novel tersebut, maka dilakukan pencarian data-data yang berhubungan dengan

rumusan masalah dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data analisis.

3. Pengklasifikasian data.

   Dalam tahap ini, data-data yang telah terkumpul kemudian dipilih berdasarkan klasifikasinya. Baik yang merupakan belenggu-belenggu patriarki yang dihadapi oleh tokoh utama maupun bagaimana tokoh utama tersebut melawan belenggu-belenggu patriarki. Serta, pengklasifikasian data juga berdasarkan belenggu patriarki dalam aspek biologis dan sosiologis.

4. Analisis data.

   Tahap akhir dalam proses penelitian ini adalah menganalisis semua data-data yang telah diklasifikasikan sebelumnya, serta menerapkan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis data-data tersebut.

3.2.2 Metode Analisis Data

Data-data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme radikal. Pendekatan ini berfokus pada keberadaan masalah gender perempuan dalam karya sastra. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa didalam novel *The Bell Jar* digambarkan seseorang yang menghadapi belenggu-belenggu patriarki di dalam lingkungannya dan berusaha melawan belenggu-belenggu tersebut. Maka teori

kritik sastra ini digunakan sebagai alat bantu dalam membahas belenggu-belenggu patriarki yang dihadapi oleh Esther Greenwood sebagai tokoh utama.

3.2.2.1 Contoh Analisis Data

Berikut ini adalah salah satu contoh analisis data dalam penelitian ini. Korpus dibawah ini merupakan salah satu ketimpangan gender dalam hal pembagian pekerjaaan secara sexual yang dihadapi oleh tokoh utama Esther Greenwood.

> *I didn't know shorthand. This meant I couldn't get a good job after college. My mother kept telling me nobody wanted a plain English major. (Plath, 1972 : p.61).*

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa perempuan pada zaman itu harus belajar *shorthand* yang merupakan stenografi atau cara menulis dengan ringkas dan cepat yang biasanya dipelajari oleh sekretaris. Namun, Esther tidak mengetahui stenografi tersebut dan ia sangat tidak tertarik menjadi sekretaris. Hal tersebut pun menjadi kekhawatiran Esther dan orang-orang disekitarnya jika setelah ia lulus sekolah, ia tidak akan mendapatkan pekerjaan "*This meant I couldn't get a good job after college"* karena kehidupan sosial di tempat ia tinggal telah mengkonstruksi perempuan untuk melakukan pekerjaan seperti itu. Ibunya pun mengatakan padanya bahwa tidak ada yang mencari seseorang dari lulusan bahasa inggris atau sastra, "*My mother kept telling me nobody wanted a plain English major"*. Ibunya mengatakan demikian karena memang saat itu jarang sekali perempuan

yang bekerja selain sebagai sekretaris, *typist* atau *waitress* dan belajar selain *shorthand.*

Hal tersebut terlihat bahwa telah terjadi pembagian kerja berdasarkan sexual atau jenis kelamin, dimana perempuan terkonstruksi untuk bekerja sebagai sekretaris karena pada dasarnya pekerjaan sekretaris adalah melayani, hal tersebut sesuai dengan strereotipe perempuan yang terkonstruksi sebagai makhluk yang pasif, lemah lembut, dan sebagainya. Sehingga perempuan tidak dapat sebebasnya memilih jenis pekerjaan yang mereka inginkan seperti yang dialami oleh Esther karena ia hanya ingin menjadi seorang penulis dan mempelajari sastra atau bahasa Inggris. Namun, seperti yang dikatakan oleh ibunya bahwa tidak ada seorang pun yang mencari lulusan dari sastra atau bahasa inggris maka ia akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan kelak.